

## PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN OSIS DI SEKOLAH

Oleh:

**Dr. Inom Nasution, M.Pd<sup>1</sup>**

**Dinda Aulia<sup>2</sup>**

**Fitri Nurazizah<sup>3</sup>**

**Salimatul Islamiyah<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli

Serdang, Sumatera Utara (23701)

Korespondensi Penulis: [dindaaulia075@gmail.com](mailto:dindaaulia075@gmail.com)

***Abstract.** His research aims to determine the role of management and leadership of the Intra-School Student Organization (OSIS) at SMP N 1 Percut Sei Tuan School in shaping student character and improving the quality of education. This research found that an effective OSIS structure, involvement of OSIS administrators, and management of the OSIS program have an important role in improving students' nationalistic character, skills, and discipline. In synthesis, this research shows that OSIS has a strategic role in shaping student character and improving the quality of education. Student council management and leadership can improve student skills, improve discipline, and help students face future challenges. It is hoped that the results of this research can contribute to educational development and improve the quality of education at SMP N 1 Percut Sei Tuan.*

***Keywords:** Management, Leadership, School.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen dan kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa struktur OSIS yang efektif, keterlibatan pengurus OSIS, dan

---

Received May 18, 2024; Revised May 26, 2024; June 03, 2024

\*Corresponding author: [dindaaulia075@gmail.com](mailto:dindaaulia075@gmail.com)

# **PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN OSIS DI SEKOLAH**

manajemen program OSIS memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter nasionalisme, keterampilan, dan disiplin siswa. Dalam sintesis, penelitian ini menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen dan kepemimpinan OSIS dapat meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan disiplin, dan membantu siswa menghadapi tantangan masa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kepemimpinan, Sekolah.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara. Upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa memerlukan lembaga pendidikan sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran dalam mengembangkan peserta didik. Di sekolah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan sebagai bekal untuk kemajuan sumber daya manusia yang berwawasan luas, tetapi juga memperoleh pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan jiwa kepemimpinan yang baik dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas tinggi.

Salah satu upaya dalam membina generasi muda adalah memberikan mereka ketrampilan, termasuk pembinaan sikap kepemimpinan siswa. Pembinaan sikap kepemimpinan siswa ini dilakukan melalui OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di sekolah

Peran aktif sekolah harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Ini menjadi fokus utama dalam pembinaan siswa melalui manajemen kesiswaan. Kegiatan pembinaan siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga jenis: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut. (Desi Ari Kusumaningrum, 2017)

Secara umum, OSIS setiap hurufnya mempunyai pengertian masing-masing yaitu: (1) Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu ikatan ketentuan yang telah disepakati

bersama. (2) Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Intra adalah terletak di bagian dalam. Maksudnya suatu organisasi yang terletak di dalam atau di lingkungan sekolah yang bersangkutan (Badrudin, 2014). Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Secara fungsional, OSIS merupakan organisasi yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu, OSIS mempunyai tugas dan kewajiban yaitu membantu mengusahakan kelancaran pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah. Hampir keseluruhan usaha ini dilaksanakan lewat berbagai macam kegiatan OSIS. Pembinaan generasi muda ini meliputi beberapa hal, salah satunya yaitu memperdalam rasa cinta tanah air, misalnya dengan memperingati hari Kemerdekaan Negera Indonesia.

Melalui kegiatan-kegiatan OSIS, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman, di antaranya pengalaman berorganisasi, pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen (Wildan Zulkarnain, 2018).

Dalam sebuah organisasi, seorang pemimpin harus menjalankan kegiatan kepemimpinan dan manajemen sebagai satu kesatuan. Karena pemimpin tersebut merupakan orang pertama, ibarat nahkoda kapal yang harus mengarahkan jalannya kapal, dalam sebuah wadah yang disebut organisasi. Sedangkan sejumlah manusia lain di dalam kapal adalah sumber daya penggerak kapal ke arah yang diinginkan nahkoda tersebut. Menurut J. M. Pfiffner, kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Widan Zulkarnain, 2018).

Kepemimpinan sering diberi makna sebagai derajat keberpengaruh, sedangkan pemimpin adalah orang yang paling potensial memberi pengaruh. Pemimpin yang tidak bisa mengaktualkan pengaruhnya tidak memiliki karakter kepemimpinan sejati. Karakter kepemimpinan adalah pola perilaku atau nilai-nilai yang khas setiap individu untuk

## PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN OSIS DI SEKOLAH

mempengaruhi atau memotivasi pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang berhubungan erat dengan lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan salah satu elemen pendidikan yang ikut menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan tersebut pada awalnya disadari (disengaja), tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh yang bersangkutan (Syamsul, 2013).

Sikap kepemimpinan adalah karakter pribadi yang memungkinkan kita mengembangkan potensi diri, menempatkan diri dengan bijaksana, dan memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Sikap kepemimpinan ini tidak muncul begitu saja; sebaliknya, ia dibangun dan dibentuk melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Student Leadership* (Kepemimpinan Siswa) merupakan upaya untuk membentuk sikap kepemimpinan pada siswa, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, mampu menjalankan peran sebagai siswa, dan mengembangkan potensi pribadi. Kepemimpinan siswa dapat diperkuat melalui berbagai kegiatan dan program, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, pelatihan lanjutan, bimbingan rutin, kamp kepemimpinan, evaluasi berkala, penghargaan kepemimpinan, dan kunjungan belajar. Meskipun tidak langsung, kegiatan-kegiatan ini memberikan bekal kepada siswa tentang tanggung jawab mereka untuk menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan mampu menjadi "agen perubahan" dalam masyarakat. Melalui *Student Leadership*, siswa akan memahami bagaimana mengorganisir, memimpin, dan memilih pemimpin yang baik. Pendidikan di sekolah seharusnya bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang perubahan perilaku. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik, selain keberhasilan kognitif. Dengan demikian, siswa akan menjadi individu yang utuh, cerdas, dan mampu berkontribusi di masyarakat.

Dalam organisasi siswa, semua kegiatan diarahkan untuk mengembangkan watak, kesehatan, kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan siswa. Tujuan ini adalah agar siswa dapat memanfaatkan potensi kreatif mereka, menjadi pemimpin yang aktif, inovatif, dan edukatif, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam setiap kegiatan OSIS, terjadi komunikasi yang erat dengan Pembina OSIS dan Pembina kesiswaan. Kegiatan-kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler diarahkan untuk meningkatkan disiplin siswa dan membantu pembentukan siswa di sekolah. Dalam upaya ini, Kepala Sekolah, guru, masyarakat, serta OSIS memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan desain penelitian yang bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah berdasarkan pendapat Alsa (2003) yaitu penelitian kualitatif umumnya dipakai apabila peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami satu fenomena sentral, seperti proses atau peristiwa. Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata, dan bukan rangkaian angka. Cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah dengan melakukan wawancara langsung dan tak langsung.

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa "pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi". Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap peristiwa yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar

# PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN OSIS DI SEKOLAH

observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi ataupun perilaku.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui pengamatan terhadap Manajemen dan kepemimpinan OSIS di SMP N 1 Percu Sei Tuan.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono menyatakan bahwa "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota OSIS wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapat informasi untuk memperkuat observasi yang telah dilakukan.

## 3. Dokumentasi

Menurut sugiyono Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

Data yang di peroleh dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto pada dengan para informan agar melengkapi data yang tidak lengkap.

Penelitian ini diadakan di SMPN 1 Percut Sei Tuan. Latar penelitian ini dialkukan di Jl. Besar Tembung, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan (FITK) Waktu penelitian dilakukan pada Mei 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Manajemen Organisasi

Manajemen adalah suatu kebutuhan yang mutlak bagi semua organisasi. Tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih sulit. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi, menjaga keseimbangan

antara tujuan-tujuan yang bertentangan, serta mencapai efisiensi dan efektifitas kerja organisasi (Abu Darim,2020).

Manajemen juga dapat diartikan sebagai pembagian kerja yang direncanakan, penetapan hubungan antar pekerja, dan pemberian lingkungan serta fasilitas pekerjaan yang wajar. Dengan demikian, manajemen organisasi dapat diartikan sebagai pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang efektif. Dengan demikian, organisasi dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, efisien, dan rasional melalui kegiatan orang lain, manajer organisasi harus mampu menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen. Fungsi-fungsi ini meliputi:

Pertama, Perencanaan: Proses ini melibatkan penyusunan sasaran dan sumber daya yang dibutuhkan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya.

Kedua,Pengorganisasian: Sistem ini melibatkan pengorganisasi kegiatan yang lebih kecil menjadi rencana kerja yang lebih efektif dan efisien. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai melalui konsep pembagian kerja yang profesional.

Ketiga, Pengarahan: Kegiatan ini melibatkan pembinaan dan pelaksanaan instruksi para pemegang jabatan dalam organisasi. Pengarahan berhubungan dengan kekuasaan hierarkis dalam organisasi, di mana seorang manajer memberikan instruksi dan saran kepada bawahannya (Agus, 2016).

Keempat, Pengawasan: Fungsi ini melibatkan penilaian dan koordinasi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

## **OSIS**

Menurut Supriatna, OSIS adalah organisasi yang sah di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan peserta didik (Supriatna, 2010). Sebagai organisasi, OSIS memiliki beberapa fungsi yang penting:

## **PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN OSIS DI SEKOLAH**

1. Sebagai wadah, OSIS adalah tempat kegiatan siswa di sekolah yang berfungsi mendukung pembinaan kesiswaan.
2. Sebagai motivator, OSIS mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama dan mencapai tujuan dengan meningkatkan keinginan dan semangat mereka.
3. Sebagai preventif, OSIS berperan dalam mengamankan sekolah dari ancaman luar dan dalam, sehingga memastikan keamanan dan stabilitas di sekolah (Abu Darim, 2020)

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan sendiri merupakan proses mempengaruhi orang lain (influence). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2014) bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi yang relevan. Bantam (2022) menyampaikan bahwa kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi anggota, sehingga mau mewujudkan visi dan misi organisasi, dan biasanya ditunjukkan dalam otoritas formal. Kepemimpinan adalah suatu seni (art) kesanggupan (ability) atau teknik untuk membuat sekelompok orang mengikuti atau mentaati segala apa yang dikehendaki dan membuat mereka antusias mengikutinya (Lembaga Administrasi Negara RI, 2008). Kepemimpinan sebagai seni mempengaruhi orang lain, sebagai penggunaan pengaruh, tindakan atau tingkah laku, bentuk persuasi, kepemimpinan sebagai alat mencapai tujuan, akibat dari interaksi dan sebagainya. mempengaruhi orang lain sangat menentukan pertumbuhan.

Kecakapan seorang pemimpi dalam dan perkembangan hidup sebuah organisasi. Begitu juga kepemimpinan di dunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan di sekolah terdiri dari kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi. Selain itu, dalam lingkup organisasi siswa atau Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dipimpin oleh seorang ketua OSIS. Seorang ketua OSIS diharapkan mampu membimbing, mengayomi, dan mengatur anggota atau siswa dalam sekolahnya. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Nasution, 2015). Kepemimpinan OSIS yang efektif dapat memberikan warna baru dalam



kepemimpinannya sehingga seorang pemimpin seharusnya dapat memberikan inovasi bagi anggotanya, inovasi pada dasarnya sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin organisasi untuk memotivasi anggota agar mereka mau mengeluarkan segala potensi yang mereka miliki guna membantu proses dalam organisasi (Ancok, 2012).

Menurut Kanisius (2008) OSIS adalah satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah yang dibentuk sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap pembinaan kesiswaan. Tujuan dibentuknya OSIS yang dilandasi dari latar belakang, sejarah berdirinya OSIS, dan berbagai situasi, yaitu: Pertama, menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah. Kedua, mendorong sikap, jiwa, dan semangat. kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Ketiga, sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan. kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan

Berdasarkan pemaparan kepemimpinan dan OSIS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan OSIS merupakan proses penerapan prinsip dan teori kepemimpinan dari seorang ketua OSIS dalam hal mempengaruhi, mengarahkan, mengayomi, dan mendorong sikap, semangat, pikiran dan perasaan siswa untuk mencapai visi dan misi melalui program-program yang telah dibuat dan di dianggap dapat menggambarkan efektifitas suatu kepemimpinan, yaitu:

Pertama, inisiatif, yaitu seorang pemimpin harus mampu mengambil inisiatif apabila melakukan. masalah apabila ada konflik dalam organisasi. Pemimpin perlu mencari akar dari konflik tersebut dan sepakati bersama. Selanjutnya menurut Blake dan Mouton (Moedjiono, 2002) ada 4 karakteristik yang suatu aktivitas, dengan cara memulai sesuatu yang baru dan menghentikan sesuatu untuk dikerjakan jika dirasa cukup atau tidak penting lagi. Kedua, *Inquiry* (Menyelidiki), yaitu pemimpin membutuhkan informasi mengenai aktivitas atau bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, ia wajib menggali lebih dalam terkait suatu aktivitas dengan mempelajari latar belakang suatu masalah, prosedur dan tentang orang-orang atau sumber daya yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Ketiga, *Advocacy* (Dukungan dan Dorongan), yaitu seorang pemimpin harus mampu memberikan dukungan dan dorongan jika timbul

## **PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN OSIS DI SEKOLAH**

keraguan atau kesulitan mengambil keputusan di antara anggota karena bisa jadi ada ide yang baik tetapi yang bersangkutan kurang mampu mempertahankan ide tersebut. Keempat, *Conflict Solving* (Memecahkan Masalah), yaitu seorang pemimpin berkewajiban untuk menyelesaikan penyelesaiannya dengan musyawarah dan mufakat.

Dari pembahasan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk melihat peran manajemen dan kepemimpinan OSIS di Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dan kepemimpinan OSIS di Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan berjalan baik, dari struktur OSIS yang mana anggota OSIS sudah dibagi sesuai dengan keahlian dan kecakapan masing-masing anggota dari mulai Ketua OSIS, Wakil Ketua OSIS, Sekertaris umum OSIS, Bendahara OSIS dan anggota lain yang sudah dibagi menjadi beberapa seksi yaitu pada Pengurusan OSIS Periode 2023/ 2024 terdapat 4 seksi yaitu ; seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi keagamaan, dan seksi kesenian dimana di Pengurusan OSIS Periode 2024/2025 terdapat 6 seksi yaitu; seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi keagamaan, seksi kesenian, seksi kebudayaan, dan seksi olahraga, adapun guru kesiswaan sebagai pembina OSIS.

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pengurus OSIS dapat meningkatkan karakter nasionalisme di SMP N 1 Percut Sei Tuan. Pengurus OSIS yang aktif dalam kegiatan OSIS dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, kritis, disiplin, dan kreativitas siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa OSIS memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan. OSIS menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen program OSIS SMP N 1 Percut Sei Tuan dapat meningkatkan strategi pengembangan kepemimpinan siswa. Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan manajemen program OSIS dan strategi pengembangan kepemimpinan siswa.

### **KESIMPULAN**

Penelitian tentang peran manajemen dan kepemimpinan OSIS di Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan telah menunjukkan hasil yang signifikan. Berikut adalah beberapa poin penting yang ditemukan:

- 1) Struktur OSIS yang efektif: OSIS di Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan memiliki struktur yang terbagi menjadi beberapa seksi, seperti seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi keagamaan, seksi kesenian, seksi kebudayaan, dan seksi olahraga. Struktur ini memungkinkan anggota OSIS untuk berkontribusi sesuai dengan keahlian dan kecakapan masing-masing.
- 2) Keterlibatan pengurus OSIS meningkatkan karakter nasionalisme: Keterlibatan pengurus OSIS dalam kegiatan OSIS dapat meningkatkan karakter nasionalisme di SMP N 1 Percut Sei Tuan. Pengurus OSIS yang aktif dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, kritis, disiplin, dan kreativitas siswa.
- 3) OSIS sebagai wadah pembentuk karakter kepemimpinan: OSIS memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP N 1 Percut Sei Tuan. OSIS menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan menghadapi tantangan masa depan.
- 4) Manajemen program OSIS meningkatkan strategi pengembangan kepemimpinan: Manajemen program OSIS di SMP N 1 Percut Sei Tuan dapat meningkatkan strategi pengembangan kepemimpinan siswa. Analisis pelaksanaan manajemen program OSIS dan strategi pengembangan kepemimpinan siswa menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran penting dalam pengembangan kepemimpinan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen dan kepemimpinan OSIS di Sekolah SMP N 1 Percut Sei Tuan sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Agus. Manajemen Organisasi. Mataram: IAIN Mataram, 2016.
- Ancok, D. (2012), Psikologi Kepemimpinan Inovasi. Jakarta: Erlangga
- Badruddin, Manajemen Peserta Didik, Jakarta: PT Indeks, 2014, hal. 184
- Bantam, D. J. (2022). Leadership Style. KPIN: Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, 8(3), 8-10.
- Darim, Abu. "Management Peilaku Organisasi dalam Mewujudkan Sumber Daya

## **PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN OSIS DI SEKOLAH**

- Manusia yang Kompeten", *Jurnal Management Pendidikan Islam* Vol.1, No.1, Maret, 2020.
- Desi Ari Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2017, hal. 155.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2014), *Organizational, Behavior & Management*, Tenth Edition. New York: In McGraw-Hill Companies
- Kanisius. (2008). *Siap jadi pemimpin: Latihan Dasar kepemimpinan*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Moedjiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Nasution, W. N. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*. *Jurnal Tarbiyah*, 223(1), 66-86.
- Supriatna, M. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2013, hal. 29-30.
- Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hal. 108